

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Profil KSPPS BMT NU

1. Sejarah Berdirinya KSPP.S Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat Kantor Pusat Gapura Sumenep

Baitul Mal wa Tamwil Nuansa Umat lahir berangkat dari sebuah keprihatinan pengurus MWC Nahdatul Ulama atas kondisi masyarakat sumenep pada umumnya dan masyarakat kecamatan gapura pada khususnya atas semakin merajalelanya praktik rentenir dengan bunga hingga 50% perbulan yang nyata-nyata mencekik usaha mereka sehingga sulit berkembang. Kesejahteraan mereka tidak ada peningkatan secara signifikan padahal etos kerja mereka cukup tinggi hal ini sesuai dengan lagu Madura yang berjudul asapok angin abental ombak (berselimut angin dan berbantal ombak). Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Gapura pada tahun 2003 memberikan tugas kepada lembaga perekonomian yang waktu itu bertindak sebagai ketua lembaga perekonomian adalah Masyudi untuk melakukan aksi nyata dalam meningkatkan ekonomi warga nahdliyin. Berangkat dari kesepakatan bersama,akhirnya lembaga perekonomian merencanakan program penguatan ekonomi kerakyatan untuk kesejahteraan masyarakat yang mardhatillah.

Serangkaian upaya yang telah dilakukan oleh Lembaga Perekonomian Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Gapura untuk mewujudkan program tersebut, diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08-10 April 2003). Bincang Bersama Alumni Pelatih guna merumuskan model Penguatan Ekonomi

Kerakyatan (13 juli 2003), Temu Usaha (21 nopember 2003), Lokakarya Tanaman Alternatif selain Tembakau (13 mei 2004) dan Lokakarya Perencanaan Pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU). Hasil dari Lokakarya tersebut akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat kecil adalah lemahnya akses permodalan, lemahnya pemasaran, dan lemahnya penguasaan teknologi selanjutnya peserta lokakarya sepakat bahwa yang perlu pertama kali diutamakan adalah penguatan modal bagi usaha kecil dan mikro yang selama ini kurang mendapat akses permodalan dan dikuasai oleh para pemodal besar atau praktek rentener yang cenderung mencekik usaha mereka.⁵⁷

Masyudi selaku ketua Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama kala itu, menawarkan gagasan untuk mendirikan Baitul Maal wa Tamwil (BMT), sebagai lembaga keuangan mikro syari'ah yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Gagasan ini berangkat dari sebuah

keprihatinan semakin merajalelanya praktik rentenir dengan tingkat bunga mencapai hingga 50% dalam sebulan. Para peserta lokakarya dan Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Gapura keberatan dengan gagasan ketua lembaga perekonomian untuk mendirikan Baitul Maal wa Tamwil. Keberatan mereka bukan tanpa alasan, salah satu alasan mendasar bagi mereka karena trauma masa lalu yang seringkali di bentuk lembaga keuangan,ujung-ujungnya uang mereka disalah gunakan. Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama bersama-sama dengan peserta lokakarya pada tanggal 01 juli 2004 menyepakati gagasan untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syari'ah yang diberi nama BMT (Baitul Mal wat Tamwil).

⁵⁷ Di akses dari www.bmtnujatim.com, pada tanggal 10 mei 2023 pukul 04:33

Kehadiran Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat pada tahun 2006 mulai terasa perkembangannya, dan tangisan tersebut telah memberikan jalan kepada pengurus untuk bisa melalui masa-masa sulit dan Alhamdulillah hingga sekarang tetap eksis. Hal ini terbukti pada akhir tahun buku 2006 jumlah aset Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat sudah mencapai Rp. 30.361.230,17 dengan jumlah anggota 182 orang dan laba bersih Rp. 5.356.282. Melihat perkembangan Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat pada akhir 2006, maka pada tanggal 12 April 2007 pengurus melengkapi legal formalnya sebagai sebuah koperasi agar mendapatkan pengakuan dari pemerintah, dan akhirnya pada tanggal 4 Mei 2007 telah resmi terdaftar di akte notaris dengan Nomor : 10, Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007, SIUP: 503/6731/SIUP K/435,114/2007, TDP: 132125200588, dan NPWP: 02.599.962.4-608.000.dengan nama koperasi jasa keuangan syari'ah (KJKS) *Baitul Maal Wat Tamwil Nuansa Ummat* yang disingkat dengan BMT NU.⁵⁸

2. Sejarah Berdirinya KSPP.S Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang.

Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang berdiri dipertengahan tahun 2015 yang lalu, tepatnya pada tanggal 10 juni 2015. Sebelumnya, Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang (KSPPS BMT NU) bernama Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat (KJKS BMT NU). Koperasi jasa keuangan syariah Baitul Mal wat Tamwil

⁵⁸ Ibid

merupakan salah satu koperasi yang awalnya bergerak di bidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Anggota yang akan melakukan pembiayaan khusus maka anggota tidak perlu repot ke kantor KSPPS NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang ataupun cabang lainnya, karena proses administrasi permohonan pembiayaan maupun angsuran dapat dilakukan dirumah pemohon. Hal tersebut sekaligus dilakukan untuk perkembangan usaha anggota sehingga sampai saat ini Baitul Mal wat Tamwil Cabang Camplong tetap berdiri dan bertahan.⁵⁹

3. Visi dan misi perusahaan

Visi :

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah dan professional sehingga anggun dalam layanan anggun dalam kinerja dalam rangka menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota.

60

Misi :

- a. Menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi, memberdayakan pengusaha kecil dan menengah, dan membina kepedulian *aghniyaa* (orang mampu) kepada dhuafaa (kurang mampu) secara terpola dan kesinambungan.
- b. Memberikan layanan usaha yang prima kepada seluruh anggota dan mitra KSPP Syariah BMT NU.
- c. Mencapai pertumbuhan dan hasil usaha KSPP Syariah BMT NU yang layak serta proporsional untuk kesejahteraan bersama.

⁵⁹ Di akses dari www.bmtnugapura.com, pada tanggal 10 mei 2023 pukul 04:56

⁶⁰ Di akses dari www.bmtnujatim.com, pada tanggal 10 mei 2023 pukul 05:11

- d. Memperkuat permodalan sendiri dalam rangka memperluas jaringan layanan KSPP Syariah BMT NU.
- e. Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, shadaqah dan wakaf.
- f. Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, professional dan memiliki integritas tinggi.
- g. Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta manajemen yang sesuai prinsip kehati-hatian.
- h. Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
- i. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.⁶¹

4. Bentuk atau badan hukum

Badan hukum KSPPS Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat Jawa Timur Cabang Camplong Kabupaten Sampang menginduk pada Legilitas usaha Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat Jawa Timur Cabang Gapura utama sebagai kantor pusat, yang tercatat dalam :⁶²

- | | |
|-----------------------|-----------------------------------|
| a. Akta Notaris Nomor | : 10 Tanggal 4 Mei 2007 |
| b. Badan Hukum | : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007 |
| c. SIUP | : 503/6731/SIUP-K/435,114/2007 |
| d. TDP | : 132125200588 |
| e. NPWP | : 02.599.962.4-608.000 |

⁶¹ Ibid

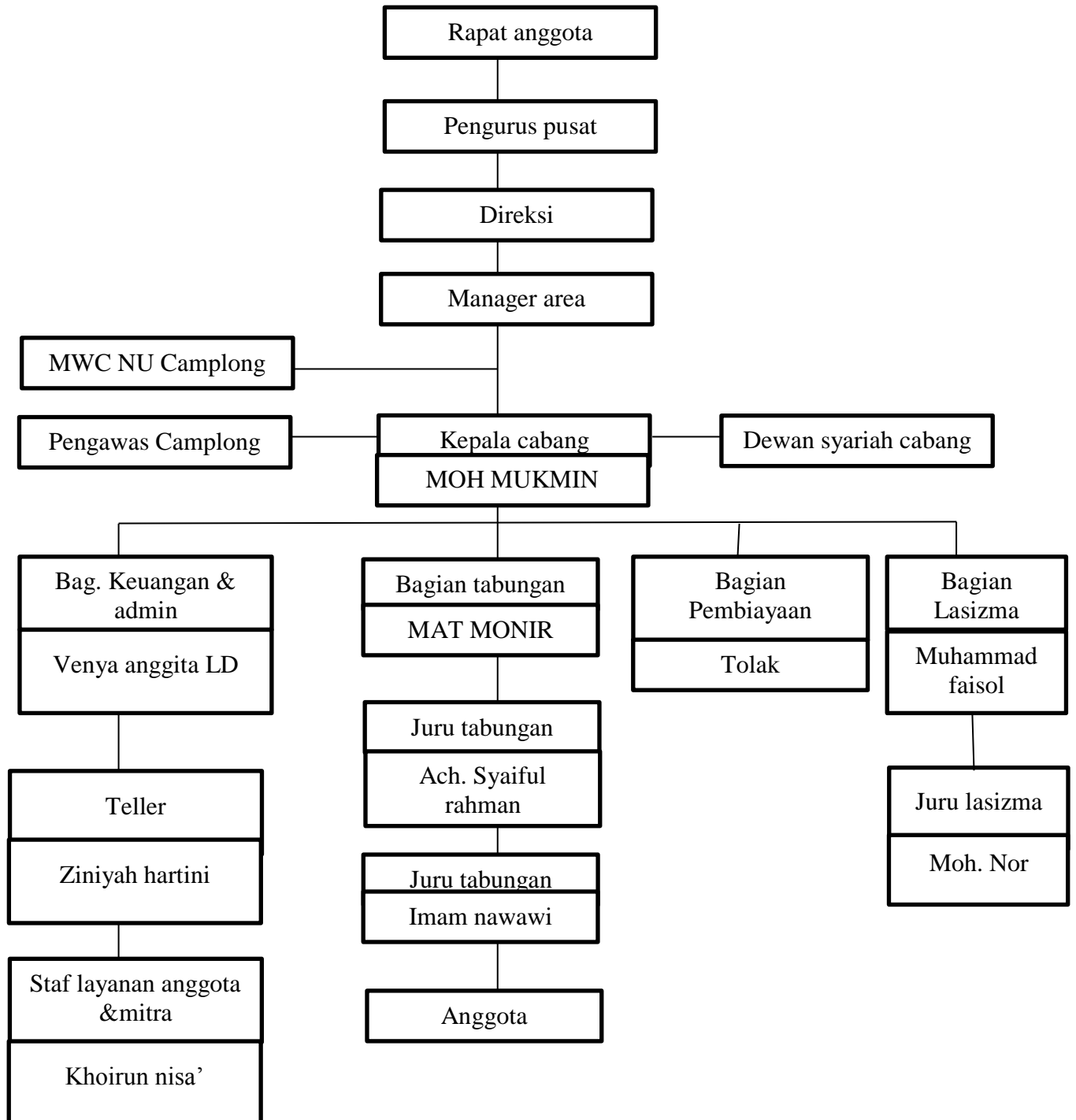
⁶² Di akses dari www.bmtnujati.com, pada tanggal 10 mei 2023 pukul 05:42

5. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi KSPPS. Syariah BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang.⁶³

⁶³ Sahrul Mubaroq, kepala cabang KSPPS, BMT NU Cabang Camplong, wawancara langsung,(08 mei 2023).

Gambar 1.1
STRUKTUR PENGELOLA
KSPPS BMT NU CABANG CAMPLONG SAMPANG



B. Paparan data

Pada bagian ini akan dikemukakan paparan data berdasarkan yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan), wawancara maupun dokumentasi meliputi penerapan prinsip 5C dalam Penyaluran pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU cabang Camplong serta Apa saja faktor pendukung dan faktor penghamat dalam menerapkan prinsip 5C pada Penyaluran pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU cabang Camplong.

1. Penerapan prinsip 5C dalam Penyaluran pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU cabang Camplong

Pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* merupakan transaksi Penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang di sepakati oleh penjual dan pembeli dengan pembayaran dilakukan secara angsur dan jatuh tempo. Pembiayaan Murabahah di BMT NU Cabang Camplong itu sendiri merupakan produk pembiayaan yang paling banyak diminati oleh nasabah

Prinsip 5C merupakan prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh KSPPS BMT NU Cabang Camplong untuk menilai layak atau tidaknya suatu pemberian pembiayaan kepada calon anggota/ nasabah yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition* Oleh sebab itu perlu menerapkan prinsip 5C guna untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah atau macet

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti peroleh dari wawancara dengan bapak Sahrul mubaroq selaku kepala cabang beliau menyatakan:

“jika prinsip 5C tidak diterapkan uang yang kita kelola itu harus benar-benar aman jika tidak di terapkan prinsip 5C akan hancur sedangkan uang yang kita keloala dari anggota BMT NU, dan anggota mengharapkan uang tersebut aman di BMT NU dan juga mendapatkan keuntungan.”⁶⁴

Sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah BMT NU

Cabang Camplong melakukan analisis 5C kepada calon nasabah. Berikut penerapan prinsip 5C di BMT NU Cabang Camplong

Untuk mengetahui *Character* (watak) bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima sehingga lunas. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak sahrul mubaroq selaku kepala cabang:

“Penilaian *Character* di BMT NU Cabang Camplong merupakan penilaian yang sangat penting karena untuk mengetahui sifat dan watak nasabah, karena jika seseorang mempunyai sifat jujur dan amanah pastinya seseorang tersebut akan berusaha membayar angsuran dengan tepat waktu sebelum jatuh tempo karena sudah menjadi tanggung jawabnya. Penilaian *Character* di BMT NU Cabang Camplong dengan cara Survey langsung ke rumah calon nasabah dan wawancara langsung dengan calon nasabah Kemudian bertanya kepada tetangga, bagaimana watak atau sifat dari calon nasabah tersebut terkadang kita melakukan *BI Checking*.”⁶⁵

Hal senada juga disampaikan oleh bapak mukmin selaku bagian pembiayaan di BMT NU Cabang Camplong

“*Character*(watak)itu yang tau orang terdekat maka kita harus meminta informasi kepada orang yang dekat tersebut dan kendala nya semisal orang terdekat tersebut tidak terbuka artinya tertutup itu yang repot”⁶⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian *character* di BMT NU Cabang Cmplong yaitu dengan cara mewawancarai

⁶⁴ Sahrul Mubaroq, kepala cabang KSPPS BMT NU, Wawancara langsung,(08 mei 2023)

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Moh Mukmin, bagian pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Camplong, wawancara langsung, (08 mei 2023)

langsung calon nasabah dan dan meminta informasi dari pihak lain seperti orang terdekat calon nasabah.

Untuk mengetahui *Capacity* (kemampuan) Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank syariah memberikan pembiayaan. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak sahrul mubaroq selaku kepala cabang:

“Cara BMT NU Cabang Camplong menilai *Capacity*(kemampuan) dilakukan dengan survey lapangan dan melihat kemampuan calon nasabah dalam mengelola kegiatan usahanya guna memperoleh laba yang dihasilkan. Untuk dapat mengetahui usaha yang dijalankan dan kemampuan membayar calon nasabah, dapat dilihat dengan menghitung dari pendapatan perbulan kemudian menilai seberapa besar jumlah angsuran yang harus dibayar anggota tiap bulannya. Selain itu, BMT NU Cabang Camplong juga melihat pembukuan belanja calon nasabah”⁶⁷

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak mumkin selaku bagian pembiayaan

“menjalankan silaturahmi dan kondisi usaha nya kalau menengah kebawah atau menengah ke atas kalau semisal di bawah rata-rata mungkin nanti pinjamannya di bawah rata-rata juga, dan melihat pendapatan orang tersebut tidak harus usaha semisal orang petani”⁶⁸

Untuk melihat *Capital*(modal). uang muka yang akan dibayarkan oleh calon peminjam untuk memperoleh pinjaman merupakan salah satu indikasi yang memperlihatkan dan meyakinkan bahwa calon peminjam memiliki modal yang cukup untuk nantinya membayarkan utangnya dimasa yang akan datang Dapat di ambil dari keterangan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak sahrul mubaroq, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam penilaian tentang modal yang telah dimiliki oleh calon nasabah, BMT NU Cabang Camplong melihat seberapa besar asset yang

⁶⁷ Sahrul Mubaroq, kepala cabang KSPPS BMT NU, Wawancara langsung,(08 mei 2023)

⁶⁸ Moh Mukmin, bagian pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Camplong, wawancara langsung, (08 mei 2023)

dimiliki oleh calon nasabah seperti sawah, rumah, mobil, stok barang dan lain-lain. Karena jika calon nasabah tidak bisa membayar angsuran sampai dengan jatuh tempo, pembayaran angsuran bisa menyita asset-asset yang dimiliki anggota.”⁶⁹

Untuk melihat *collateral*(agunan) yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya maka bank syari’ah dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Dan dapat di ambil dari keterangan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak sahrul mubarq, berikut hasil wawancaranya:

“Kelayakan agunan/jaminan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pencairan pembiayaan di BMT NU Cabang Camplong. Jaminan juga merupakan faktor yang penting, karena jaminan merupakan second way out atau merupakan jalan keluar kedua dalam pembayaran angsuran kedua. Apabila terdapat calon nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya, BMT NU Cabang Camplong melakukan cara kekeluargaan terlebih dahulu jika calon nasabah masih bertakad baik dan BMT NU Cabang Camplong mencari jalan keluar untuk menyelesaikannya.”⁷⁰

Untuk melihat *condition of economi*(kondisi ekonomi).bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Dapat di ambil dari keterangan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak sahrul mubarq, berikut hasil wawancaranya:

“Penilaian *Condition* di lakukan oleh BMT NU Cabang Camplong untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan calon nasabah dipengaruhi oleh situasi-situasi sosial, ekonomi, kebijakan pemerintah, pemasaran, dan lain-lain”⁷¹

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak mukmin berikut hasil wawancaranya:

⁶⁹ Sahrul Mubarq, kepala cabang KSPPS BMT NU, Wawancara langsung,(08 mei 2023)

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Ibid

“Yah kita kan punya SOP dan SOM cara menilai anggota itu salah satunya ada SIM dan untuk melihat ekonomi dari calon nasabah kita melihat langsung atau menyurvei ekonomi dari usaha calon nasabah”⁷²

Jadi hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan *murabahah* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* yang ada di BMT NU Cabang Camplong yaitu dengan cara terjun ke lapangan langsung untuk mengetahui watak, kemampuan, modal, agunan serta kondisi ekonomi dari anggota yang mengajukan pembiayaan.

Lebih lanjut mengenai respon masyarakat terhadap penerapan prinsip 5C dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* dan *Al-Bai' bitsaman ajil*. Di KSPPS BMT NU Cabang Camplong. Penulis melakukan wawancara tidak hanya kepada karyawan KSPPS BMT NU Cabang Camplong melainkan juga kepada anggota dari KSPPS BMT NU Cabang Camplong. Berikut hasil wawancara dengan ibu Hosniyeh selaku anggota dari KSPPS BMT NU sebagai berikut.

“Pegawai yang bertugas cukup ramah dan sangat baik dalam menjelaskan seputar pembiayaan yang saya ambil, sebelum diberikan pembiayaan saya dilakukan survei terlebih dahulu kerumah dan usaha saya untuk melihat apakah saya mampu mebayarnya atau tidak”⁷³

Hal serupa juga disampaikan oleh Jumiati selaku nasabah di KSPPS BMT NU

“sebelum saya diberikan pembiayaan pihak BMT menjelaskan prosedur dan persyaratan pembiayaan *Murabahah dan al-bai' bitsamanin ajil* kemudian mewawancarai saya secara langsung dan bertanya tentang saya kepada tetangga saya dan melakukan survey ketempat usaha saya serta melihat asset-asset yang saya miliki kebetulan yang menjadi agunan saya adalah BPKB sepeda motor”⁷⁴

⁷² Moh Mukmin, bagian pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Camplong, wawancara langsung, (08 Mei 2023)

⁷³ Hosniyeh, Anggota KSPPS BMT NU Cabang Camplong, Wawancara langsung, (10 Mei 2023)

⁷⁴ Jumiati, Anggota KSPPS BMT NU Cabang Camplong, Wawancara langsung, (10 Mei 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh iibu nida nafia selaku anggota di KSPPS BMT NU Cabang Camplong

“iya memang betul sebelum melakukan pinjaman saya dijelaskan terlebih dahulu prosedur dan persyaratan pembiayaan yang saya ambil dan piha BMT mewawancarai saya secara langsung serta melakukan survey ke lokasi saya tinggal dan tempat usaha saya dan untuk jaminannya berupa BPKB sepeda motor”⁷⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ibu misrani selaku anggota BMT NU Cabang Camplong

“iya tentunya dijelaskan terlebih dahulu agar saya faham tentang prosedur dan persyaratan dari pembiayaan tersebut dan sebelum saya melakukan pinjaman dari pihak BMT melakukan survey terlebih dahulu ke tempat saya dan mewawancarai saya secara langsung”⁷⁶

Dapat disimpulkan bahwasannya prinsip 5C memang diterapkan di BMT NU Cabang Camplong dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat atau anggota dari BMT NU Cabang camplong bahwa sebelum melakukan pinjaman pihak BMT melakukan penjelasan terlebih dahulu kepada masyarakat tentang prosedur dan persyaratan pembiayaan serta melakukan survey terlebih dahulu ke tempat tinggal anggota dan tempat usahanya sebelum melakukan pencairan.

Hal ini uga terlihat dari hasil pengamatan saya bahwa dari pihak BMT benar-benar melakukan survey dan monitoring terhadap usaha dari salah satu calon nasabah yang menjadi narasumber dari penelitian ini dan usaha dari calon nasabah ini adalah menjual bensin eceran dan peternak ayam, pihak BMT menanyakan tujuan terhadap pengajuannya dan hasil penjualannya.

⁷⁵ Nida Nafia, Anggota KSPPS BMT NU Cabang Camplong, Wawancara langsung,(10 mei 2023)

⁷⁶ Misrani, Anggota KSPPS BMT NU Cabang Camplong, Wawancara langsung,(10 mei 2023)



2. Faktor pendukung dan faktor kendala dalam menerapkan prinsip 5C pada penyaluran pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU cabang Camplong.

Mengenai faktor pendukung dan faktor kendala dalam menerapkan prinsip 5C pada penyaluran pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU cabang Camplong. Untuk penilaian *character* (watak) Dapat di ambil dari keterangan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak sahrul mubaroq, berikut hasil wawancaranya:

“faktor pendukung untuk mengetahui *character* (watak) dari calon nasabah kami melakukan penilaian itu sejak calon mitra datang ke kantor kami, setelah itu kami akan mencari informasi mengenai calon mitra kepada para tetangganya dan juga tokoh masyarakat atau prtnaer kerjanya.kadang juga kami melakukan BI *Checking*,

Dan faktor kendala dalam menerepkan *charcter* yang sering di jumpai di lapangan yaitu terkadang mitra yang sudah berpengalaman dalam dunia pembiayaan akan mengkondisikan terlebih dahulu dirinya dan juga lingkungannya, biasanya sebelum melakukan survey, calon mitra menyuruh tetangganya untuk mengatakan kebaikan-kebaikan calon mitra tersebut.”⁷⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Mukmin selaku bagian pembiayaan di KSPPS BMT NU.

⁷⁷ Sahrul Mubaroq, kepala cabang KSPPS BMT NU, Wawancara langsung,(08 mei 2023)

“iya kita harus mengetahui watak seseorang tersebut dari tetangga atau orang tersebut dan kendalanya jika orang terdekatnya tidak terbuka atau tertutup.”⁷⁸

Untuk penilaian faktor pendukung dan faktor penghambat dari *capacity* (kemampuan) Dapat di ambil dari keterangan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak sahrul mubarq, berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung dari *capacity* adalah kami akan menanyakan penghasilannya, kami tidak membutuhkana slip gaji karena kalau Cuma slip gaji bisa di buat sendiri oleh calon mitra dan takutnya diubah. Kami juga akan membandingkan pendapatannya dengan usaha yang sedang diajalankannya secara langsung dengan melakukan survey secara langsung

Dan faktor kendalanya biasanya itu terkait informasi yang di butuhkan BMT itu terbatas. Jadi kita harus melakukan pendekatan agar mengetahui informasi yang dibutuhkan, juga untuk mengetahui usahanya tersebut dan tanggungan yang harus dibayarkan oleh mitra tersebut”⁷⁹

Untuk penilaian faktor pendukung dan faktor penghambat dari *capital* (modal) Dapat di ambil dari keterangan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak sahrul mubarq, berikut hasil wawancaranya:

“faktor pendukung yang menjadi penilaiannya disini mencakup omset sehari calon mitra, modal yang dibutuhkan untuk menyetok barang dan modal untuk usaha, transportasi yang digunakan dan biaya yang dikeluarkan, lama usaha calon mitra juga menjadi pertimbangan, dan biasanya uang muka yang dibayarkan dalam suatu pembiayaan itu juga akan menjadi pertimbangan kami.

Dan untuk faktor kendala dalam menerpakan capital adalah biasanya calon mitra memanipulasi mengenai omset perharinya dan juga mengenai pengeluarannya”⁸⁰

Untuk penilaian faktor pendukung dan faktor penghambat dari *collateral* (agunan) Dapat di ambil dari keterangan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak sahrul mubarq, berikut hasil wawancaranya:

“faktor pendukung untuk menerapkan *collateral* ini berkaitan dengan jaminan yang digunakan oleh calon mitra dalam melakukan pembiayaan.

⁷⁸ Moh Mukmin, bagian pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Camplong(08 mei 2023)

⁷⁹ Sahrul Mubarq, kepala cabang KSPPS BMT NU, Wawancar langsung,(08 mei 2023)

⁸⁰ Ibid

Aspek yang menjadi penilaian dalam jaminan ini meliputi kondisi barang dan kelengkapan surat-suratnya

Dan faktor kendalanya biasanya itu jaminan yang diajukan oleh calon mitra bukan milik sendiri, hal tersebut tidak masalah asalakan masih satu keluarga misalnya milik saudaa, suami/istri atau milik orang tua, dan pihak yang memiliki jaminan tersebut juga harus ikut metandatangani surat pernyataan”⁸¹

Untuk penilaian faktor pendukung dan faktor penghambat dari *condition* (kondisi) Dapat di ambil dari keterangan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak sahrul mubaroq, berikut hasil wawancaranya:

“faktor pendukung dari *condition* kami tidak hanya fokus terhadap kondisi perekonomian yang sedang terjadi saja, akan tetapi kami juga akan terjun langsung untuk melihat kondisi rumahnya, usahanya, motor atau barang-barang yang dimiliki

Dan faktor kendalanya tidak ada masalah dalam pnerapana ini”⁸²

Dapat disimpulkan dri wawancara diaatas bahwasannya faktor pendukung dalam menerepkan prinsip 5C yaitu dengan langsung terjun kelapangan istilahnya silaturahmi kepada calon nasabah untuk mengkorek informasi dan untuk faktor kendalanya yang sering dihadapi oleh BMT NU Cabang Camplong adalah kurangnya informasi yang di butuhkan dan terkadang calon mitra tersebut sudah mengkondisikan lingkungannya sebelum dilakukan survey.

C. Temuan penelitian

Berdasarkan hasil paparan data penulis menemukan beberapa temuan diantaranya adalah sebagai berikut:

⁸¹ Ibid

⁸² Ibid

1. Penerapan prinsip 5C dalam Penyaluran pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU cabang Camplong

- a. Penerapan prinsip 5C dalam penyaluran pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* yang ada di BMT NU Cabang Camplong dilakukan untuk memastikan bahwa anggota tersebut layak untuk dibantu dan agar tidak ada kecurangan dari pihak calon anggota mengenai kondisi ekonomi anggota sebenarnya.
- b. Pihak BMT mengutamakan prinsip 5C namun jika seseorang sudah lama menjadi anggota maka pihak BMT hanya melihat karakter kepribadiannya saja.
- c. Untuk menilai prinsip 5C nasabah yaitu dengan survey dan monitoring langsung ke rumah dan tempat usaha dari calon nasabah serta wawancara langsung dengan calon nasabah. kemudian bertanya kepada tetangga dan orang-orang terdekat dari nasabah

2. Faktor pendukung dan faktor kendala dalam menerapkan prinsip 5C pada penyaluran pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU cabang Camplong.

- a. Faktor pendukung
 - 1) Bantuan orang terdekat dalam memberi informasi
 - 2) Melakukan survey dan monitoring langsung ke rumah calon nasabah dan tempat usahanya
 - 3) Mengetahui kondisi barang jaminan dan kelengkapan surat-suratnya
- b. Faktor kendala

- 1) Lokasi nasabah yang sulit dijangkau sehingga membutuhkan tenaga waktu dan biaya yang lebih besar
- 2) Kadang kala ada ketidakjujuran dari orang terdekat dalam memberikan informasi tentang keadaan calon nasabah yang sebenarnya
- 3)

D. Pembahasan

1. Prinsip 5C dalam penyaluran pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU cabang Camplong

Penilaian terhadap calon anggota sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesungguhan atau kemauan calon anggota tersebut dalam mengelola usaha yang telah dilakukakannya selama ini dan tekad yang baik untuk melakukan usaha kedepannya penilaian prinsip 5C ini dirasa sangat sulit oleh BMT NU cabang camplong karena dari calon anggota itu sendiri akan selalu berusaha agar terkesan baik.

Penerapan prinsip 5C dalam penyaluran pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* yang ada di BMT NU Cabang Camplong dilakukan untuk memastikan bahwa anggota tersebut layak untuk dibantu dan agar tidak ada kecurangan dari pihak calon anggota mengenai kondisi ekonomi anggota sebenarnya

2. Penerapan prinsip 5C dalam penyaluran pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU cabang Camplong

Penerapan prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* yang ada di BMT NU Cabang Camplong yaitu

dengan cara harus memahami karakter, kemampuan, modal, agunan dan kondisi ekonomi

Untuk melihat *character* (watak) dari seseorang calon nasabah dengan cara mewawancarai calon nasabah untuk mengetahui secara langsung karakter dari calon nasabah, karakter tersebut dapat dilihat dari cara bicara calon nasabah, tingkah laku saat di wawancarai dan meminta bank to bank information (system informasi debitur) yang dengan melihat data nasabah melalui computer online (*BI checking*) apakah calon nasabah tersebut mempunyai tanggungan dengan bank lain.

Menurut buku yang dikemukakan oleh Ismail dalam bukunya yang berjudul “Perbankan Syariah” untuk mengetahui watak dan kepribadian dari calon nasabah Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan *BI Checking* dan informasi dari pihak lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari teori yang peneliti ambil dan hasil penelitian dilapangan menunjukkan hasil yang sama.

Menurut teori yang di ambil oleh peneliti beberapa cara yang ditempuh untuk dapat mengetahui *capacity* (kemampuan) keuangan calon nasabah dengan cara melihat laporan keuangan, memeriksa slip gaji dan rekening tabungan dan survey ke lokasi usaha calon nasabah. Sedangkan fakta dilapangan yang peneliti dapat yaitu untuk mengetahui usaha yang dijalankan dan kemampuan membayar calon nasabah, dilakukan dengan survey langsung ke lapangan dan menghitung dari pendapatan perbulan kemudian menilai seberapa

besar jumlah angsuran yang harus dibayar anggota tiap bulannya. Jadi dapat disimpulkan dari teori yang peneliti ambil sama dengan dengan fakta yang ditemui di lapangan.

Menurut teori yang di ambil oleh peneliti untuk mengetahui *capital* (modal) yang dimiliki oleh nasabah yaitu dengan melihat laporan keuangan calon nasabah dan uang muka yang dibayarkan. Begitu pula dengan fakta dilapangan yang peneliti temui yaitu dengan melihat seberapa besar asset yang dimiliki oleh calon nasabah dan pihak BMT akan melihat uang muka yang dibayarkan. Semakin besar uang muka yang dibayarkan maka dapat meyakinkan pihak bank bahwa pembiayaan yang disalurkan kemungkinan lancar atau tidak mengalami kemacetan.

Untuk melihat Kelayakan agunan/jaminan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pencairan pembiayaan. Jaminan juga merupakan faktor yang penting, karena jaminan merupakan *second way out* atau merupakan jalan keluar kedua dalam pembayaran angsuran kedua. Begitupun teori yang peneliti ambil dari buku ismail yang berjudul “perbankan syariah” bahwa agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan.

Untuk mengetahui kondisi dan ekonomi perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah dimasa yang

akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah. Begitupun teori yang peneliti ambil analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah dimasa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

3. Faktor pendukung dan faktor kendala dalam menerapkan prinsip 5C pada penyaluran pembiayaan *murabahan* dan *Al-Bai' bitsaman aji* di KSPPS BMT NU cabang Camplong.

- a. *Character* (watak). Faktor pendukung untuk mengetahui *character* (watak) dari calon nasabah BMT melakukan penilaian itu sejak calon mitra datang ke kantor ,setelah itu BMT akan mencari informasi mengenai calon mitra kepada para tetangganya dan juga tokoh masyarakat atau prtnaer kerjanya, dan melakukan BI *Checking*, Dan faktor kendala dalam menerepkan *charcter* yaitu terkadang mitra yang sudah berpengalaman dalam dunia pembiayaan akan mengkondisikan terlebih dahulu dirinya dan juga lingkungannya, biasanya sebelum melakukan survey, calon nasabah menyuruh tetangganya untuk mengatakan kebaikan-kebaikan calon mitra tersebut.
- b. *Capacity*(kemampuan). Faktor pendukung dari *capacity* adalah dengan cara menanyakan penghasilannya, dan juga akan membandingkan pendapatannya dengan usaha yang sedang dijalankannya secara langsung dengan melakukan survey secara

langsung. Dan faktor kendalanya terkait informasi yang di butuhkan BMT terbatas. Dan melakukan pendekatan agar mengetahui informasi yang dibutuhkan, juga untuk mengetahui usahanya tersebut dan tanggungan yang harus dibayarkan oleh mitra.

- c. *capital* (modal). Faktor pendukung yang menjadi penilaiannya mencakup omset sehari calon nasabah, modal yang dibutuhkan untuk menyetok barang dan modal untuk usaha, transportasi yang digunakan dan biaya yang dikeluarkan, lama usaha calon nasabah juga menjadi pertimbangan, dan uang muka yang dibayarkan dalam suatu pembiayaan itu juga akan menjadi pertimbangan. Dan untuk faktor kendala dalam menerpakan *capital* adalah calon mitra memanipulasi mengenai omset perharinya dan juga mengenai pengeluarannya.
- d. *collateral* (agunan). Faktor pendukung untuk menerapkan *collateral* berkaitan dengan jaminan yang digunakan oleh calon mitra dalam melakukan pembiayaan. Aspek yang menjadi penilaian dalam jaminan meliputi kondisi barang dan kelengkapan surat-suratnya. Dan faktor kendalan dari jaminan yang diajukan oleh calon mitra bukan milik sendiri,
- e. *condition* (kondisi). Faktor pendukung dari *condition* tidak hanya fokus terhadap kondisi perekonomian yang sedang terjadi saja, akan tetapi juga akan terjun langsung untuk melihat kondisi rumahnya, usahanya, atau barang-barang yang dimiliki Dan tidak ada faktor kendalanya dalam pnerapana ini.

4. cara memaksimalkan faktor pendukung dan faktor kendala dalam menerapkan prinsip 5C pada Penyaluran pembiayaan *murabahah* dan *Al-Bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU cabang Camplong.

Dalam mengoptimalkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* dan *al-bai' bitsamanin ajil* adalah dengan mempertahankan pelayanan terhadap calon nasabah dan tetap bersifat ramah terhadap calon nasabah.